

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan bantuan tenaga kerja, teknologi, serta alat produksi. Perkembangan industri bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi pendukung.

Industri tapioka berkontribusi nyata terhadap perekonomian lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Keberadaan industri ini juga tidak lepas dari dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang perlu dikaji secara mendalam. Pemahaman terhadap ketiga aspek ini penting karena menentukan persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri, apakah dianggap memberikan manfaat atau justru menimbulkan masalah bagi kehidupan mereka.

Kecamatan Sei Rampah merupakan salah satu daerah penghasil ubi kayu yang cukup potensial dengan tingkat produksi mencapai 128.772 ton pada tahun 2025. Tingginya produksi ubi kayu tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Sei Rampah memiliki ketersediaan bahan baku yang memadai untuk mendukung perkembangan agroindustri berbasis ubi kayu, termasuk industri pengolahan tapioka. Ketersediaan bahan baku yang melimpah serta kemudahan akses terhadap sumber produksi menjadi faktor pendukung dalam pengembangan industri di wilayah tersebut. Pengembangan agroindustri berbasis ubi kayu tidak hanya memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian yang dihasilkan masyarakat, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi pendukung lainnya. Dengan demikian, keberadaan sektor agroindustri di Kecamatan Sei Rampah diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian wilayah secara berkelanjutan.

Tabel 1. Produksi ubi kayu

Kecamatan	Produski (ton)				
	2021	2022	2023	2024	2025
Kotari	17,665	19,117	25,511	48,930	109,990
Dolok Masihul	227,808	230,069	239,650	281,955	290,631
Sipispis	9,492	17,351	11,691	13,029	22,270
Dolok	36,924	45,890	55,597	57,889	109,953
Merawan					
Tebing Tinggi	50,213	60,459	59,646	71,436	81,603
Bandar	1,281	1,057	709	1,454	3,084
Khalipah					
Tanjung	1,234	817	709	1,105	7,996
Beringin					
Teluk	712	6,221	9,894	6,365	16,842
Mengkudu					
Sei Rampah	82,438	79,251	71,054	71,397	128,772
Perbaungan	14,428	16,903	9,741	9,365	19,592
Pantai Cermin	1,281	1,543	1,909	1,978	7,824
Silinda	7,641	16,903	10,598	11,981	21,246
Bintang Bayu	34,883	55,622	48,333	65,045	93,472
Serbajadi	23,398	37,084	32,903	50,372	58,984
Tebing	83,432	97,610	99,045	141,074	135,476
Syahbandar					
Sei Bambi	2,088	5,012	1,236	1,745	6,169
Pegajahan	45,751	50,472	32,030	45,076	55,517
Jumlah	640,663	741,369	710,225	880,184	1,169,421

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2025

Desa Pergulaan, Kecamatan Sei Rampah, merupakan desa yang paling dekat dengan lokasi operasional PT Florindo Makmur. Kedekatan geografis ini menjadikan masyarakat Desa Pergulaan sebagai kelompok yang paling merasakan secara langsung berbagai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas industri tapioka tersebut. Kehadiran PT Florindo Makmur tidak hanya memengaruhi perkembangan ekonomi lokal, tetapi juga berdampak pada dinamika sosial serta kondisi lingkungan di desa secara nyata. Dampak yang ditimbulkan industri tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama mulai dari aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Dari aspek sosial, keberadaan industri tapioka dapat menimbulkan perubahan pada struktur dan pola kehidupan masyarakat. Peningkatan aktivitas industri menyebabkan perubahan sosial seperti munculnya pola interaksi baru antara pekerja dan masyarakat sekitar, perubahan nilai-nilai budaya, serta berkurangnya solidaritas tradisional di masyarakat pedesaan. Menurut

(Kamaruddin, 2019) kehadiran industri dapat menimbulkan perubahan dalam sistem sosial masyarakat, seperti pergeseran mata pencaharian, gaya hidup, dan meningkatnya mobilitas penduduk. Sementara itu, (Situmorang & Purwanti, 2021) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak sosial seringkali dipengaruhi oleh sejauh mana mereka terlibat langsung dalam aktivitas industri. Selain itu, perubahan sosial juga bisa menimbulkan konflik horizontal, terutama jika masyarakat merasa tidak mendapatkan manfaat yang seimbang dari keberadaan industri. Misalnya, sebagian masyarakat memperoleh keuntungan karena bekerja di pabrik atau terlibat dalam rantai pasok, sementara sebagian lainnya justru merasa dirugikan karena terganggu oleh aktivitas industri, seperti kebisingan, polusi, atau berkurangnya kenyamanan hidup.

Dari sisi ekonomi, industri tapioka memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Industri ini membuka peluang kerja bagi tenaga kerja lokal, mendorong tumbuhnya usaha mikro dan kecil di sekitar kawasan industri, serta memperluas jaringan perdagangan bahan baku dan produk jadi. Menurut Todaro dan Smith (2015), pembangunan industri memiliki efek pengganda *multiplier effect*, yaitu peningkatan pendapatan di satu sektor akan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi di sektor lainnya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Situmorang & Purwanti, 2021) yang menemukan bahwa keberadaan industri dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan daya beli. Namun demikian, tidak semua dampak ekonomi bersifat positif. Kehadiran industri juga dapat memunculkan kesenjangan pendapatan antara masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan industri dan yang tidak. Di beberapa daerah, industri besar bahkan menyebabkan naiknya harga tanah dan biaya hidup yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan masyarakat kecil.

Aspek lingkungan merupakan dampak yang paling sering muncul akibat aktivitas industri tapioka. Proses produksi tapioka menghasilkan limbah cair dengan kandungan bahan organik tinggi seperti pati dan zat kimia lainnya yang dapat menimbulkan pencemaran apabila tidak diolah dengan baik. Proses kegiatan yang dilakukan oleh industri tepung tapioka PT Florindo Makmur dapat

menghasilkan limbah yang dapat merusak kondisi lingkungan maupun kenyamanan masyarakat yang bermukim di sekitar area industri. Limbah yang dihasilkan dari industri tepung tapioka ini dapat berupa limbah cair dari proses produksi, limbah padat berupa kulit dan ampas ubi kayu (Onggok) serta emisi berupa campuran kebauan dari seluruh kegiatan produksinya.

Adanya aktivitas industri tapioka sangat memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar selain pencemaran udara dan pencemaran air, suara bising mesin pada saat produksi juga mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, dan banyaknya kendaraan yang keluar masuk pabrik sehingga merusak jalan. Selain itu, apabila musim hujan datang dan terjadi banjir maka air banjir tersebut akan tercampur dengan limbah cair sehingga masyarakat sekitar menjadi resah karena selain masyarakat merasakan bau busuk. Selain dampak terhadap lingkungan kondisi kesejahteraan ekonomi merupakan suatu usaha masyarakat untuk mengurangi atau menanggulangi kesulitan hidup. Ada beberapa indikator untuk mengukur kesejahteraan ekonomi yaitu dilihat dari mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat Fasilitas pembangunan.

Pemahaman terhadap ketiga aspek mulai dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan sangat penting, karena menentukan persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT Florindo Makmur. Apakah dianggap memberikan manfaat atau justru menimbulkan masalah bagi kehidupan masyarakat di Desa Pergulaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. Maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak sosial keberadaan industri tapioka PT Florindo Makmur ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi keberadaan industri tapioka PT Florindo Makmur ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan industri tapioka PT Florindo Makmur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak sosial keberadaan industri tapioka PT Florindo Makmur.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi keberadaan industri tapioka PT Florindo Makmur.
3. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan keberadaan industri tapioka PT Florindo Makmur.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dilakukan guna memperoleh manfaat yang berguna bagi seluruh pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan pembangunan industri yang berorientasi pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi bahan evaluasi dan pengawasan industri tapioka.

2. Bagi PT Florindo Makmur

Sebagai bahan evaluasi internal untuk menilai sejauh mana aktivitas industri tapioka berdampak sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap masyarakat sekitar.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang akan meneliti terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan keberadaan industri tapioka.

